

HUMANISME DALAM KUMPULAN CERPEN *SERDADU DARI NERAKA KARYA* ARAFAT NUR

Dhiya Ulhaq¹, Hari Sunaryo²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, dhiyaul0520@gmail.com, harisunaryo@umm.ac.id

ABSTRAK

Humanisme dihadirkan dalam suatu karya sastra untuk memenuhi pokok suatu karya, yang mana dapat dipahami dan dilihat eksistensi manusia dalam suatu hubungan dengan orang lain ataupun masyarakat. Semakin berkembangnya dunia menuju kepada era modern membuat tingkat kepedulian manusia terhadap sesama menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai humanisme pada kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan humanisme untuk mengungkapkan berbagai nilai-nilai humanisme yang ada dalam karya. Teknik analisis data yakni menggunakan langkah- langkah sebagai berikut: (1). Membaca dan memahami isi karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. (2). Mengklasifikasikan nilai- nilai humanisme dalam karya ini. (3). Mengidentifikasi nilai-nilai humanisme menurut teori Abraham Maslow yang terdapat dalam karya tersebut. (4). Membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni menunjukkan adanya nilai-nilai humanisme yakni 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan rasa sayang, 4) kebutuhan untuk dihargai, dan 5) aktualisasi diri.

Kata Kunci: humanisme, *Abraham Maslow*, sastra

How to Cite: Dhiya Ulhaq, & Hari Sunaryo. HUMANISME DALAM KUMPULAN CERPEN *SERDADU DARI NERAKA KARYA ARAFAT NUR*. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 114–130. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.355>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.355>

PENDAHULUAN

Humanisme dihadirkan dalam suatu karya sastra untuk memenuhi pokok suatu karya, yang mana dapat dipahami dan dilihat eksistensi manusia dalam suatu hubungan dengan orang lain ataupun masyarakat.

Secara umum ‘humanisme’ berarti sebuah system pemikiran di mana nilai-nilai kemanusiaan, kepentingan, dan martabat dianggap sangat penting (RIZKY, 2020) Konsep humanisme yakni memanusiakan manusia sehingga manusia harus memiliki

sifat kemanusiaan. Humanisme merupakan perjuangan untuk menjadi lebih baik lagi berdasarkan rasa kemanusiaan terhadap umat manusia (Permana, Permana, & Firmansyah, 2018). Semakin berkembangnya dunia menuju kepada era modern membuat tingkat kepedulian manusia terhadap sesama menurun. Oleh karena itu kajian humanisme dalam kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur ini menarik untuk dikaji guna melihat cerminan humanisme yang ada dalam karya ini.

Arafat Nur dengan karyanya yakni kumpulan cerpen yang telah dikumpulkan dari beberapa cerpen ciptaannya dengan kurun waktu yang berbeda-beda dengan judul “Serdadu dari Neraka”. Karya *Serdadu dari Neraka* mulai diperkenalkan oleh Diva press pada tahun 2019. Dalam kumpulan cerpen ini banyak mengisahkan banyaknya konflik yang terjadi di masyarakat yang berupa kekejaman, kegilaan, kebodohan, sempit pikiran masyarakat yang terlalu percaya pada hal-hal mistik yang tidak mendasar. Konflik-konflik tersebut dipicu oleh keadaan-keadaan yang tidak menguntungkan, ada pula yang gila karena benar-benar gila secara mental atau sakit jiwa, maupun gila dalam makna kiasan seperti gila harta atau keksuasaan sehingga kisah-kisah dalam karya ini bercampur

dengan kisah-kisah mistik, tragedi, dan cinta.

Disamping banyak konflik yang terjadi dalam karya ini, terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang mana dituliskan menjadi bentuk solusi dari permasalahan yang ada. Dengan banyaknya konflik yang terdapat pada karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur ini menjadikan betapa sulitnya mempertahankan konsep ideal humanism yang ada. Adanya permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang merupakan cerminan sulitnya mewujudkan nilai-nilai ideal dari humanisme yang hampir diseluruh bagian masyarakat global (Doya, 2021). Penulis banyak menggambarkan nilai-nilai peradaban dan norma-norma kehidupan antar kelompok manusia sebagai bentuk humanisme di tengah banyaknya konflik yang ada.

Belum ada kajian atau peneliti terdahulu pada karya kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur ini. Meskipun karya ini belum diteliti, ada beberapa penelitian dengan pendekatan penelitian yang sama, berikut adalah beberapa penelitian dengan kajian yang sama, dilakukan oleh Kasmi pada tahun 2017 dengan judul “Humanisme dalam kumpulan novel- novel Aceh”. Dan Resmiati pada tahun 2020 dengan kajiannya yang berjudul “Humanisme dalam novel Kata Karya

Rintik Sendu”, kemudian juga oleh Wilujeng pada tahun 2021 pada kajiannya yang berjudul “Humanisme dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata dan implikasi pembelajaran di SMA: kajian humanisme Abraham Maslow.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai humanisme pada kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. Manfaat penelitian ini yakni, dengan nilai-nilai humanisme yang ada dalam karya kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur ini, dapat menjadi sumber bacaan mengenai ajaran moral dalam lingkup kehidupan dan permasalahan yang terkait dengan harkat dan martabat manusia. Seperti yang dikatakan oleh Wilujeng (2021), humanisme memiliki peran yang besar untuk dihadirkan dalam masyarakat dikarenakan masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang rendah terhadap sesama. Pembahasan mengenai humanisme merupakan sebuah hal yang penting untuk dihadirkan dalam masyarakat dewasa ini dikarenakan masyarakat sekarang memiliki tingkat kepedulian yang sangat minim terhadap sesamanya (Latifa & Syarifuddin, 2021).

Teori yang digunakan dalam kajian ini yakni Teori Humanistic Abraham Maslow yang mana menurut teori ini, pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan

takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri (Suprobo, 2008). Abraham Maslow, tokoh yang terkenal dalam teori humanistic merumuskan 5 kebutuhan manusia disebut dengan *Hierarchy of Needs* (hirarki kebutuhan) dimana dalam teroinya tersebut ada lima jenis kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), kebutuhan terhadap rasa aman (*Safety and security needs*), kebutuhan akan kasih sayang dan memiliki (*love and belonging needs*), kemudian kebutuhan untuk dihargai (*esteem needs*), serta yang terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization*) (Yunailis, 2019). Sehingga dengan konsep dan teori humanism ini dapat menjelaskan nilai-nilai humanism dalam karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena data yang diperoleh

berupa data-data yang bersifat deksriptif dalam karya *Serdadu dari Neraka*. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan humanisme untuk mengungkapkan berbagai nilai-nilai humanisme yang ada dalam karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. Sumber data dalam penelitian ini adalah kutipan dari kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur yang diterbitkan tahun 2019 oleh DIVA Press. Hasil data dari penelitian ini berupa dialog, narasi, pemikiran tokoh dan perilaku tokoh dalam kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan dekat (*close reading*) yang dilakukan dengan membaca bahan penelitian untuk memperoleh pemahaman secara mendalam. Teknik analisis data yakni menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1). Membaca dan memahami isi karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur. (2). Mengklasifikasikan nilai-nilai humanisme dalam karya ini. (3). Mengidentifikasi nilai-nilai humanisme menurut teori Abraham Maslow yang terdapat dalam karya tersebut. (4). Membuat kesimpulan

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka*

digambarkan dengan baik oleh Arafat Nur, yang mana menuliskan banyaknya konflik, penyimpangan, cara berpikir yang tidak logis, kegilaan dalam suatu kumpulan cerita pendek. Namun, di dalam banyaknya konflik yang terjadi dalam karya *Serdadu dari Neraka*, karnya ini menyuguhkan nilai-nilai humanisme. Hal ini menjadi menarik karena banyaknya aspek dalam teori humanism Abraham Maslow yang ada pada karya ini datang akibat dari mulai surutnya nilai-nilai moral yang datang dari berbagai konflik yang berbeda-beda. Berikut adalah data nilai-nilai humanisme dalam berbagai aspek menurut Abraham Maslow:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dalam humanisme yakni kebutuhan-kebutuhan fisiologis manusia mulai dari makan, minum, tempat tinggal, dan kebutuhan akses dalam kehidupan sehari-hari, dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Kebutuhan yang biasanya dianggap sebagai titik awal teori motivasi adalah dorongan fisiologis (Rahmawati, 2018). Berikut adalah data aspek fisiologis dalam teori humanisme pada karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur.

“Penduduk di sini sudah lama mengeluhkan jalan yang rusak oleh galian itu. Kau pun bisa melihat sendiri setiap motor dan mobil kesulitan melintasi jalan kampung yang rusak oleh serakan tanah yang tumpah dari truk. Lubang bertebaran di mana-mana, lumpur di sana sini. Bahkan sekarang, saat musim hujan, jalan menjadi sangat becek penuh kubangan lumpur. Setiap hari kendaraan harus dicuci. (OOP:55)

Data di atas menunjukkan adanya kebutuhan fisiologis yakni jalan sebagai akses perjalanan kemana saja. Akan tetapi kebutuhan fisiologis dalam kutipan ini belum terpenuhi. Ketidaktercapaiannya kebutuhan ini dapat mengganggu aktifitas banyak orang. Kebutuhan tersebut biasanya paling kuat dan memaksasehingga harus dicukupi terlebih dahulu untuk beraktifitas sehari-hari (Sumantri & Ahmad, 2019). Penanda kebutuhan dalam aspek fisiologis yakni di gambarkan pada para penduduk yang mengeluhkan jalan yang rusak akibat adanya serakan tanah, jalan yang berlubang, dan kondisi yang memperparah keadaan jalan.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Pada aspek kebutuhan rasa aman ini biasanya datang setelah aspek fisiologis terpenuhi. Kebutuhan rasa aman secara manusiawi ingin dalam keadaan yang baik dan jauh dari ancaman dan marabahaya lainnya. Aman secara fisik, seperti terhindar dari kriminalisasi, terror, binatang buas, orang lain, tempat yang kurang aman dan sebagainya (Insani, 2019). Kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Rostanawa, 2018). Berikut adalah data aspek kebutuhan rasa aman dalam teori humanisme pada karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur.

Pada hari itu Tuhan menakdirkan lain, belum berkehendak mencabut nyawanya lewat perantara an bedil tentara, dan itu tidak pernah terjadi, selain oleh ludahnya sendiri – begitulah orang-orang lebih meyakininya kelak. **Sebelum orang – orang bersenjata itu datang dengan muka padam, Manek sudah lebih dulu melesak ke dalam hutan di belakang rumah. (LMC:25)**

Dari data di atas menunjukkan kebutuhan rasa aman seseorang

terhadap marabahaya yang terjadi pada dirinya. Adanya kebutuhan rasa aman dari tokoh “Manek” yang dalam kondisi terancam oleh keberadaan orang-orang bersenjata dengan muka padam (amarah). Untuk menjamin keselamatannya tokoh Manek ini melesak ke dalam hutan. Berikut adalah data selanjutnya.

Sampai bertahun-tahun kemudian berhembuslah kabar yang cukup mengejutkan bahwa **orang-orang yang menjadi korban ludah Manek bersepakat mencelakainya**. Mereka berhasil membujuk Manek ke tengah hutan untuk kemudian meludahi wajahnya. Itu mereka lakukan setelah terlebih dulu memenggal kepalanya yang berambut gondrong. (LMC:30)

Dari data di atas menunjukkan kebutuhan rasa aman dari banyak pihak terhadap satu tokoh yakni Manek. Kemudian orang-orang ini menyatukan tekad mereka untuk mewujudkan rasa aman bersama-sama. Hal ini tergambar dari orang-orang yang menjadi korban ludah bersepakat untuk mencelakai tokoh Manek tersebut. Berikut data selanjutnya.

Masa itu Lamweng selalu didatangi orang-orang berhidung pesek menyerupai kawan penyamun yang menyandang nama-nama aneh dan sangat asing di telinga kami. Nama-nama mereka sering bikin geli hati penduduk, **tetapi tak seorang pun berani tertawa setelah Abbas tua binasa di tangan anak buah Marko yang bernama Sudarwo, gara-gara ia salah sebut namanya dengan memanggilnya Gendorwo**. (SN:32)

Dalam data di atas menunjukkan kebutuhan rasa aman dari suatu ancaman dan marabahaya. Hal ini tergambar dari tidak ada seorang pun yang berani menertawakan tokoh Marko dan anak buahnya yang posisinya dapat mengancam dan membuat seseorang dalam kondisi di dalam marabahaya. Setelah kejadian sebelumnya yang menewaskan seseorang, tak seorang pun berani menertawakan mereka yang mana agar kebutuhan rasa aman mereka dapat terwujud. Dengan demikian, kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak selalu terpenuhi dengan total sebab manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman atau perilaku berbahaya orang lain yang belum

diketahui kedatangannya, namun kebutuhan ini tetap akan terpenuhi oleh individu sebisa mungkin demi mencapai ketentraman dan kesejahteraan guna untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya (Rostanawa, 2018). Berikut adalah data selanjutnya.

Aku terenyak dan berjaga diri. Perihal itu tidak kuanggap terlalu sungguh- sungguh. **Aku tetap tenang, tetapi menjaga jarak agar tinjunya tidak mengenai wajahku bila sewaktu- waktu dia menyerang lagi.** Tidak ada gunanya melayani orang- orang yang tidak sekolah dan buta huruf ini, dan alangkah ruginya bila menuruti amarah yang nantinya hanya mendatangkan masalah lebih besar. (OOP:55)

Dalam data di atas menunjukkan adanya kebutuhan rasa aman dari suatu ancaman bahaya. Kebutuhan rasa aman ini tergambar dari kewaspadaan seseorang terhadap ancaman orang lain. Pemenuhan kebutuhan rasa aman tergambar dari kutipan seseorang yang menjaga jarak atau waspada terhadap tinju orang lain yang sebelumnya sempat menyerangnya. Berikut adalah data selanjutnya.

Karena merasa tidak aman oleh teror dari Senan dan oknum tentara itu, aku pun mendatangi Nurdin, Kepala Kampung kami, dan melaporkan masalah tersebut (OOP:59)

Dari data di atas menunjukkan adanya kebutuhan rasa aman seseorang dari orang lain. Kebutuhan rasa aman ini hadir karena ketidaknyamanan yang tercipta akibat teror tokoh Senan. Dan pemenuhan dari kebutuhan rasa aman tersebut yakni dengan mendatangi tokoh Nurdin yang mana selaku Kepala Kampung dan melaporkan kejadian tersebut. Berikut adalah data selanjutnya.

Teungku Kudus menolak datang untuk mengobati Halimah dengan berbagai alasan ketika ayah gadis itu menjemputnya lagi. Semalaman Teungku Kudus sibuk menerawang untuk mengetahui keberadaan Halimah, tetapi yang tampak di matanya hanya sosok hantu. Usaha dukun itu sia-sia, sampai paginya seorang penduduk menemukan gadis itu meringkuk di semak kebun. (GSOP: 89)

Dari data di atas menunjukkan adanya bentuk kebutuhan rasa aman dari kondisi ketidaktentraman. Kebutuhan rasa aman tersebut dari tokoh Teungku Kudus setelah membuat kesalahan dalam pengobatan yang sia-sia sebagai seorang dukun. Pemenuhan dari kebutuhan rasa aman tersebut yakni dengan menolak datangnya dengan menyuguhkan berbagai alasan.

c. Kebutuhan Rasa Sayang

Kebutuhan rasa sayang yakni secara manusiawi tercipta karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan adanya diciptakan berpasang-pasangan. Pada umumnya individu akan berkespetasi memiliki hubungan dan kasih sayang dengan orang lain (Asmaya & Najid, 2019). Kebutuhan rasa sayang dapat diperoleh dari pihak manapun. Kebutuhan akan rasa cinta bisa didapatkan dari keluarga, teman dan pasangan (Rismawati et al., 2018). Berikut adalah data aspek kebutuhan rasa sayang dalam terori humanisme.

“tentu saja anak buah Marko tidak menemukanmu. **Akulah yang menyelamatkanmu karena mereka juga ingin membunuhmu**” ucapnya. “Tapi itu semua sudah berlalu. **Sekarang**

kau menjadi cucuku. Kuatkanlah hatimu, Nak...” (SN:39)

Dalam data di atas, menunjukkan bahwa adanya aspek kebutuhan rasa sayang seorang orang tua kepada cucunya. Pemenuhan kebutuhan rasa sayang ini tergambar pada saat orang tua menyelamatkan cucunya dari ancaman pembunuhan. Hal tersebut menunjukkan betapa sayangnya orang tua tersebut terhadap cucunya, yang mana diperkuat dengan pernyataan paling bawah dari kutipan tersebut “Tapi itu semua sudah berlalu. **Sekarang kau menjadi cucuku. Kuatkanlah hatimu, Nak...**”. Berikut adalah data selanjutnya.

Akhirnya **aku membawa pindah istri dan dua anakku dari kampung, menitipkannya di rumah orang tuaku di Biereuen yang kuyakini akan sulit dijangkau oleh orang-orang perusak itu.** Lalu, dengan dukungan sejumlah wartawan, aku pun mengungkapkan semuanya, juga membuat surat resmi kepada pemerintah, dewan, dan junta militer. (OOP:62)

Dari data di atas menunjukkan adanya aspek kebutuhan rasa sayang dari seorang

kepala keluarga terhadap istri dan anaknya. Pemenuhan rasa sayang tersebut yakni dengan membawa istri dan anaknya dan menitipkan mereka kepada orang tuanya di Biereuen. Hal tersebut dilakukan agar istri dan anaknya tidak dalam kondisi yang bahaya dengan ancaman orang-orang perusak. Hal tersebut dilakukan untuk pemenuhan rasa sayang seorang kepala keluarga menjamin keselamatan istri dan anaknya. Berikut adalah data selanjutnya.

Kerabatku sudah mengingatkanku, bahwa jalan yang kutempuh itu tidak masuk akal dan sangat bertenangan dengan iman agama. Namun, aku tidak menghiraukan nasihat itu, sebab mata dan benakku sudah gelap. **Aku begitu kalap mengetahui Halimah, kekasihku itu, dengan kejahnya rela menghianatiku demi lelaki bedebah itu.** (OPKJ:64)

Dalam data di atas menunjukkan aspek kebutuhan rasa sayang terhadap seorang kerabat. Pemenuhan kebutuhan rasa sayang tersebut yakni dengan mengingatkannya ke jalan yang baik. Hal tersebut tergambar dari kerabat yang sudah mengingatkan bahwa subjek 'aku' sedang berada di jalan yang tidak baik dan bertentangan dengan agama

pula. Mengingatkan sesama keluarga atau kerabat adalah bukti rasa sayang dan keterpedulian seseorang. Berikut adalah data selanjutnya.

Kerabatku sudah mengingatkanku, bahwa jalan yang kutempuh itu tidak masuk akal dan sangat bertenangan dengan iman agama. Namun, aku tidak menghiraukan nasihat itu, sebab mata dan benakku sudah gelap. **Aku begitu kalap mengetahui Halimah, kekasihku itu, dengan kejahnya rela menghianatiku demi lelaki bedebah itu.** (OPKJ:64)

Dalam data di atas, menunjukkan adanya aspek kebutuhan rasa sayang dari seseorang terhadap mantan kekasihnya. Hal tersebut tergambar dari subjek 'aku' yang mana sampai kalap menempuh jalan yang salah untuk memenuhi kebutuhan rasa sayang tersebut. Kebutuhan rasa sayang ini tidak terpenuhi karena tokoh Halimah memilih lelaki lain, sehingga rasa sayang dari subjek 'aku' tidak dapat terpenuhi. Dalam masyarakat, rintangan terhadap pemenuhan kebutuhan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang merupakan pokok yang sering ditemukan dalam berbagai kasus

yang menunjukkan kegagalan untuk menyesuaikan diri dan patologi lebih parah (Asmaya & Najid, 2019). Berikut data selanjutnya.

Tidak terlihat kesedihan mendalam di roman wajah Syahlan ketika anaknya dimakamkan di pekuburan dekat meusana, **karena wajah iman lelaki itu menunjukkan bahwa Abidin sudah bersenang-senang berada di Alam surga kedelapan beserta ribuan bidadari yang cantik jelita...** (CCMAS:74)

Dalam data di atas menunjukkan adanya aspek kebutuhan rasa sayang dari seorang ayah kepada anaknya yang meninggal. Hal ini tergambar dari tidak terlihatnya kesedihan di mata tokoh Syahlan selaku ayah dari Abidin, dengan sikapnya yang positif sebagai seorang ayah, tokoh Syahlan menunjukkan ketenangan karena anaknya sudah bersenang-senang di alam surga. Berikut adalah data selanjutnya.

“Jangan keluar. Kamu jangan keluar. Jangan susahkan kami!”
Ayahnya berusaha menahan,

menghalanginya keluar rumah. Halimah menebarkan tatapan liar. Di matanya, ibu dan ayahnya tampak serupa musuh. **Kedua orang tua itu ketakutan. Takut bercampur bingung. Mereka tidak tahu mengapa anak gadisnya tiba-tiba mengamuk seperti itu sepulang mengaji.**

(GSOP:81-82)

Dalam data di atas menunjukkan adanya kebutuhan rasa sayang orang tua kepada anaknya. Rasa sayang tersebut tergambar dari rasa takut dan kecemasan kedua orang tua ketika melihat anak gadisnya Halimah dalam kondisi mengamuk. Rasa sayang tersebut adalah bentuk dari kasih sayang kedua orang tua terhadap anaknya, di mana kedua orang tua selalu merasa khawatir akan apa yang terjadi pada anaknya. Berikut adalah data selanjutnya.

Namun, menghadapi sikap istrinya yang keras, ayah gadis itu mengalah. Dia tidak ingin berdebat. Mengalah baginya lebih baik. “Kalau begitu, kamu saja panggil Teungku Kudus

kemari,” katanya kesal. Dia tahu istrinya tidak mungkin melakukan itu. (GSOP: 85)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa adanya aspek kebutuhan rasa sayang seorang suami kepada istrinya. Pemenuhan rasa sayang tersebut yakni dengan mengalah dalam menghadapi kekerasan kepala istrinya. Hal ini juga diperkuat dengan ketidakinginan suami untuk berdebat dengan istrinya, dan mengalah adalah hal yang lebih baik untuk dirinya dan juga istrinya. Berikut adalah data selanjutnya.

Apalagi jika mereka harus pergi ke rumah Teungku Kudus yang jaraknya sebatu. **Selain itu, dia khawatir juga meninggalkan istri dan anaknya di rumah.** Kalau-kalau Halimah kumat lagi, si ibu belum tentu sanggup mengatasinya. Mereka berdua saja begitu kesulitan. Apalagi istrinya sendirian (GSOP:85)

Dari data di atas, menunjukkan adanya aspek kebutuhan rasa sayang dari seorang kepala keluarga terhadap istri dan anaknya. Yang mana kepala keluarga tersebut merasa

khawatir saat hendak meninggalkan istri dan anaknya terlebih saat anaknya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan berdua saja dengan istrinya. Karena mereka berdua pun sudah merasa kewalahan. Kekhawatiran tersebut adalah bentuk pemenuhan rasa sayang kepala keluarga terhadap istri dan anaknya.

d. Kebutuhan Dihargai

Kebutuhan untuk dihargai secara manusiawi adalah setiap orang butuh akan dihargai dan menghargai sesamanya. Seperti yang Maslow katakan bahwa semua orang dalam masyarakat dalam kondisi normal “punya keinginan untuk menghormati atau menghargai dirinya sendiri, dan juga untuk dihormati oleh orang lain”. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan keinginan guna mempunyai kesan positif serta mendapat rasa diperhatikan, diakui serta penghargaan dari sesama manusia (Sumantri & Ahmad, 2019). Berikut adalah data mengenai aspek kebutuhan untuk dihargai dalam teori humanisme.

Waktu itu ajaran agama Lamrame sudah dipajang dan diserukan dengan lantang oleh pendarang-pendarang dari jazirah dan diterima dengan baik oleh raja bajak laut yang telah menguasai tanah ini

karena ternyata keyakinan itu tidak mengusik takhta kekuasaan, bahkan amat mendukung kekuatan pemerintahan, tanpa terlalu ikut campur dalam urusan istana yang penuh dengan hidangan tuak dan anggur. **Raja juga memberikan sumbangan bagi mereka yang rajin menyerukan syariat kepada rakyat untuk beribadat dan giat bekerja, serta harus patuh pada pemerintahan baru.**
(RPRNSR:21)

Dalam data diatas menunjukkan adanya kebutuhan untuk dihargai. Hal tersebut digambarkan dengan seorang raja menjanjikan suatu hal besar terhadap rakyatnya untuk tetap memihaknya, dalam dunia politik ini adalah hal yang manusiawi biasanya seorang pejabat membangun citra namanya dengan kampanye dan janjinya pada masyarakat untuk mendapat penghargaan atau dihargai. Pemenuhan rasa untuk dihargai yakni dengan mendapat banyak dukungan dan penghargaan yang dari masyarakat yangtelah diajnjikan sebelumnya. berikut adalah data selanjutnya.

Barangkali **sebab inilah sehingga Zakirun tidak bisa menahan diri, dan dia ikut-ikutan marah, bahkan lebih garang, yang kemudian membikin Manek bingung.** Sambil menyemburkan serapah, Zakirun menghampiri Manek yang melangkah perlahan keluar, dan terus menyemburkan cecaran, “Apa pun yang kau katakan, siapa pun dirimu itu, meskipun kau itu seorang hantu – atau seekor hantu – aku tidak takut. Aku ini wakil Musa si Mata Sipit. Apakah kau mengenalnya?!”
(LMC:28-29)

Dalam data di atas menunjukkan adanya aspek kebutuhan untuk dihargai. Yang mana tergambar dari tokoh Zakirun yang meluap ikut marah bahkan lebih garang karena merasa tidak dihargai. Hal tersebut dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk dihargai. Manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reputasi dan penghormatan atau penghormatan, kebanggaan dan kemenangan, diperhatikan, dianggap penting (Naomi, 2020). Berikut adalah data selanjutnya.

Tidak lama berselang, sesudah Mustafa bergabung dengan sebuah lembaga kebudayaan, dia segera melupakan teori peradabannya. **Pendapatnya berubah drastis dan sangat bertolak belakang dengan apa yang pernah disampaikan kepadaku, yang kesannya waktu itu, menunjukkan bahwa teorinya itu tak boleh ditentang apabila tidak ingin kena tinjunya.** (MAT:45-46)

Dalam data di atas menunjukkan adanya kebutuhan untuk dihargai dari tokoh Mustafa. Pemenuhan kebutuhan untuk dihargai tersebut berupa menunjukkan perkembangan pengetahuan dirinya. Hal ini tergambar dari setelah masuk kedalam lembaga kebudayaan pendapat tokoh Mustafa berubah drastic dan bertolak belakang dengan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan tokoh Mustafa ingin mendapat penghargaan dari orang lain atas kedudukannya yang sekarang. Berikut data selanjutnya. Potensi diri manusia akan mengikuti seiring perkembangan kepribadiannya (Husada et al., 2017).

Orang besar omongan ini yang waktu itu masih sebagai pemberontak yang sering- sering

dikejar- kejar tentara dan tidak pernah membayangkan dirinya akan menjadi bupati, **meyakinkan kepada penduduk sekalian bahwa suatu hari nanti bila tanah ini terbebas dari penjajahan, maka jalan akan segera dibangun dengan lapisan emas dan orang tidak akan sulit lagi memanjat kelapa karena setiap batangnya akan dibuat escalator, tangga bertenaga listrik.** (MAT:48)

Dari data di atas menjelaskan adanya aspek kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain. Penanda dari kebutuhan untuk dihargai dari data di atas yakni dengan melakukan pemenuhan berupa janji seorang bupati kepada penduduknya untuk membangunkan mereka jalan dengan lapisan emas dan escalator untuk memanjat pohon kelapa. Janji yang diucapkan tersebut berupa tindakan pemenuhan, untuk mendapatkan penghargaan dan dukungan orang lain yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mencari dukungan masyarakat dalam suatu organisasi. Pada pengorganisasian kebutuhan akan penghargaan memperlihatkan dorongan akan pengakuan, responabilitas tinggi, status tinggi dan rasa akan diakui sumbangsih terhadap kelompok(Mahrus & Itqon, 2020).

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri yakni pemenuhan kepada diri sendiri untuk diri sendiri. Kebutuhan tersebut diantaranya yaitu kebutuhan untuk perkembangan bakat dan potensi yang ada pada diri sendiri, memaksimalkan kecakapan diri serta menjadi insan yang unggul (Sumantri & Ahmad, 2019). Berikut adalah data mengenai aspek aktualisasi diri dalam teori humanisme.

Baiklah, tentu kau tak sabar lagi ingin tahu secuil isi kitab ini yang telah dibakar oleh Almaun dengan alasan yang tidak dapat diterima akal sehat. (RPRNSR:19)

Dari data di atas menunjukkan adanya aspek aktualisasi diri yang mendeskripsikan seseorang sedang penasaran terhadap secuil kertas yang dibakar oleh Almaun. Yang mana rasa penasaran menjadi hal yang bersifat umum atau manusiawi dalam kehidupan seseorang. Sebagai pemenuhan dari rasa penasaran tersebut yakni dengan mengetahui isi dari secuil kertas tersebut. Berikut data selanjutnya.

“Apa sebabnya begitu, Kek?”
Aku bertanya penasaran

setelah berkali-kali Kek Basyah menolak menceritakan peristiwa yang menimpa keluargaku dulu. (SN:31)

Dari data di atas menunjukkan adanya aktualisasi diri dengan digambarkannya seseorang yang telah lama merasakan rasa penasaran dan menantikan hal tersebut. Yang mana rasa penasaran ini adalah bentuk aktualisasi diri yang bersifat manusiawi. Pemenuhan dari rasa penasaran tersebut yakni dengan jawaban yang akan diberikan dari Kek Basyah. Rasa penasaran adalah termasuk ke dalam aspek aktualisasi diri karena dengan rasa penasaran makan ada kemauan untuk mengembangkan potensi dalam diri yang ada. berikut adalah data selanjutnya.

Lantaran dia salah sangka terus menganggapku sengaja mengganggunya, **aku merasa perlu meluruskan sedikit dengan bahasa yang sederhana. (OOP:56)**

Dari data di atas menunjukkan adanya aspek aktualisasi diri. Pemenuhan dari aspek aktualisasi diri ini digambarkan dengan seseorang yang meluruskan sebuah kesalahpahaman yang terjadi pada dirinya.

Hal tersebut dilakukan untuk memberitahukan bahwa dirinya adalah pribadi yang baik, tidak seperti yang dipikirkan. Berikut adalah data selanjutnya.

Akhirnya aku diam, putus asa dan sia- sia saja bicara dengan orang ini. Dengan mendengar, aku berucap, “Terserah kau sajalah!” (OOP:58)

Dari data di atas menunjukkan adanya aspek kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan aspek aktualisasi di sini disampaikan bahwa seseorang akan memilih diam saat merasa putus asa saat sesuatu yang terjadi tidak menguntungkan dirinya dan tidak ada perkembangan. Memilih diam ini termasuk kedalam aktualisasi diri. Ketidakpuasan muncul dari dorongan diri seseorang, sebab seseorang tersebut merasakan bahwa terdapat potensi yang belum teraktualisasikan (Mujib & Suyadi, 2020). Berikut adalah data selanjutnya.

Meskipun begitu aku tak dapat begitu saja memercayai begitu saja apa yang dikatakan Arrudin, sebab di Kampung Jiranku terlampaui banyak beterbaran gunjingan. **Lagi pula aku baru saja berkenalan dengan lelaki yang rambut dan**

janggutnya telah memutih semua itu, kenapa pula aku harus lekas percaya pada omongannya. (OPKJ:70)

Dari data di atas menunjukkan adanya aspek aktualisasi diri yang menunjukkan bahwa seseorang tidak langsung mempercayai seseorang terlebih seseorang yang baru saja ditemui, sebagai sikap waspada seseorang yang termasuk ke dalam aktualisasi diri yang bersifat manusiawi terjadi. Berikut adalah data selanjutnya.

Si ayah diam. Dia keberatan dengan sikap istrinya yang terlampau mengandalkan dukun. **Pasalnya, ia cukup sadar kalau cara pengobatan Teungku Kudus dengan rajahan yang mengandalkan mantra-mantra tidak jelas maknanya bisa merusak itikad.** (GSOP: 83- 84)

Dalam data di atas menunjukkan adanya aktualisasi diri yakni dengan digambarkan bahwa seseorang dalam keadaan sadar mengetahui bahwa hal- hal semacam penggunaan ilmu hitam tidak baik adanya dan dapat merusak itikad. Yang mana dalam

keadaan ini seserang memiliki ideology tersendiri yang mana masuk ke dalam contoh aktualisasi diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai humanisme yang terdapat pada kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur berdasarkan teori humanisme Abraham Maslow yakni memiliki lima hierarki kebutuhan. Dimulai dari 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan rasa sayang, 4) kebutuhan untuk dihargai, dan 5) aktualisasi diri.

Adanya nilai-nilai humanisme dalam karya *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur ini menjadi latar belakang dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni dari segi rasa kasih sayang dan melindungi keluarga, adanya kasih sayang, dan tolong-menolong. Adapun faktor eksternal yakni dengan adanya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan di tengah banyaknya konflik yang terjadi.

Memerhatikan nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Serdadu dari Neraka* ini memberi ruang kemungkinan dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra sekalipun diperlukan pendampingan. Dengan penelitian ini maka

peneliti selanjutnya akan terbantu dalam mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai humanisme yang terkandung dalam *Serdadu dari Neraka* karya Arafat Nur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaya, S., & Najid, D. M. (2019). Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Doya, H. (2021). Nilai Humanisme Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Dan Relevansinya Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah. *Tesis*, 1–93.
- Husada, M., Nuruddin, & Lustyantie, N. (2017). Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 15–34.
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Mahrus, M., & Itqon, Z. (2020). Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Desain Pembelajaran Pai. *Journal PIWULANG*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i>

- 1.506
- Mujib, Z., & Suyadi. (2020). Teori Humanistik dan Implikasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Sains Alquran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 11–23.
- Naomi. (2020). Hirarki Kebutuhan Pada Tokoh Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Novel Dwilogi Padang Bulan Karya Andrea Hirata. *Universitas Jambi*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Sapala*, 5, 2.
- Rismawati, Mahmudah, & Saguni, S. S. (2018). *Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow*. 1–19.
- RIZKY, S. (2020). Analisis Semiotika Tentang Humanisme Dalam Novel Origin Karya Dan Brown. *Repository.Umsu.Ac.Id*. <http://repository.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/14063>[http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/14063/1/Surya Rizky - Skripsi.pdf](http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/14063/1/Surya%20Rizky%20-%20Skripsi.pdf)
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58–67.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>